

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS V SDN KURIPAN 1 BANJARMASIN

Vina Yulianti¹, Lili Agustina², Gita Kinanthi Purnama Asri³

Universitas PGRI Kalimantan¹, Universitas PGRI Kalimantan², Universitas PGRI Kalimantan³
Pos-el: pinayulianti12@gmail.com¹, lili.agustina@upk.ac.id², gitakinanthipa@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN Kuripan 1 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan 1) kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin, 2) faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: 1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin dapat disimpulkan, kesesuaian isi karangan dengan topik dengan rata-rata 2,5 (baik), penokohan dan perwatakan dengan rata-rata 2,5 (baik), latar dengan rata-rata 2,2 (cukup), amanat dengan rata-rata 1,6 (cukup), diksi dengan rata-rata 2 (cukup), ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1,9 (cukup), keterpaduan isi karangan (alur) dengan rata-rata 2,1 (cukup). 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa yaitu faktor eksternal a) guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik, b) materi ajar penulisan karangan narasi kurang, c) fasilitas yang kurang (kurangnya referensi bahan bacaan). Faktor internal a) minat siswa dalam menulis karangan narasi masih kurang, b) motivasi siswa dalam mengembangkan cerita dalam tulisan mereka masih kurang.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Karangan Narasi.

ABSTRACT

This research discusses the ability to write narrative essays of class V students at SDN Kuripan 1 Banjarmasin. The aim of this research is to describe 1) the ability to write narrative essays of class V students at SDN Kuripan 1 Banjarmasin, 2) factors that influence the ability to write narrative essays for class V students of SDN Kuripan 1 Banjarmasin. This research uses a qualitative descriptive research type. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used were tests and interviews. Based on the research results, the following conclusions were obtained: 1. The ability to write narrative essays of class V students at SDN Kuripan 1 Banjarmasin can be concluded, the suitability of the content of the essay to the topic with an average of 2.5 (good), characterization and character with an average of 2.5 (good), background with an average of 2.2 (fair), message with an average of 1.6 (fair), diction with an average of 2 (fair), spelling & punctuation with an average of 1.9 (sufficient), the integration of the contents of the essay (flow) with an average of 2.1 (sufficient). 2. Factors that influence students' writing abilities are external factors: a) teachers use learning methods that are less interesting, b) teaching materials for writing narrative essays are lacking, c) facilities are lacking (lack of reference reading materials). Internal factors: a) students' interest in writing narrative essays is still lacking, b) students' motivation to develop stories in their writing is still lacking.

Keywords: Writing Skills, Narrative Essays.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan jembatan utama dalam komunikasi di antara anggota masyarakat, memungkinkan pengalaman dan informasi diolah dan dinyatakan kembali kepada orang lain. Perkembangan teknologi modern telah meningkatkan kemampuan komunikasi manusia, memungkinkan interaksi dengan individu yang berada jauh. Bahasa dianggap sebagai alat utama dalam interaksi manusia.

Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar tidak hanya untuk memahami struktur bahasa dan kosa kata tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dan kreativitas dalam menyampaikan ide. Usia sekolah dasar adalah periode kritis dalam memperkaya keterampilan berbahasa Indonesia siswa, dengan pendidik memainkan peran penting dalam metode pengajaran yang efektif (Handayani & Subakti, 2020:152).

Komunikasi efektif memerlukan penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis membutuhkan dukungan dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca. Membaca dan mendengarkan membantu seseorang mengembangkan ide-ide untuk dituangkan dalam tulisan. Keterampilan menulis memerlukan dedikasi, latihan berkelanjutan, dan eksperimen (Widyaningsih, 2019:13).

Dalam pembelajaran menulis, teks narasi penting untuk mengembangkan imajinasi dan visualisasi ide siswa. Di kelas V SD, materi penulisan narasi dalam Kurikulum 2013 digabungkan dengan mata pelajaran lain, menciptakan kesatuan yang lebih menyeluruh tanpa batasan antara mata pelajaran. Siswa belajar penulisan narasi dipadukan dengan teks sejarah, nonfiksi, dan fiksi, yang menekankan pada contoh konkret.

Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SDN Kuripan 1

Banjarmasin menghadapi tantangan karena kurangnya materi ajar yang memadai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anisa Indah Sari, S.Pd., Wali Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin, rendahnya motivasi dan kurangnya pemahaman siswa terhadap proses menulis menyebabkan siswa kurang termotivasi dan malas menulis karangan narasi. Masalah ini mencakup kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur narasi, seperti alur cerita, amanat, serta ejaan dan tanda baca.

Penelitian mengenai kemampuan menulis narasi penting karena kebiasaan menulis yang ditanamkan sejak dini berdampak besar hingga masa dewasa. Realisasi ini berpotensi melahirkan generasi penulis baru yang berkontribusi dalam dunia sastra, meningkatkan perkembangan dunia kepenulisan di Indonesia. Artikel ini akan membahas tentang "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena secara mendalam melalui proses induktif. Peneliti menggunakan teori sebagai latar belakang dan panduan dalam penelitian ini (Rukin, 2019:6). Penelitian dilakukan pada semester genap terhadap 13 siswa kelas V di SDN Kuripan 1 Banjarmasin.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari tulisan siswa dan wawancara dengan siswa kelas V, sementara data sekunder didapat dari buku, literatur, catatan lapangan, dan informasi dari guru.

Prosedur pengumpulan data mencakup tes dan wawancara. Tes digunakan untuk mengumpulkan hasil tulisan karangan narasi siswa, sedangkan wawancara terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menganalisis kemampuan menulis karangan narasi.

Penentuan kategori penilaian menggunakan skala 1 sampai 4.

Tabel 1. Skala perhitungan

Kategori	Interval Nilai
Sangat Baik	$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
Baik	$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
Cukup	$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
Kurang	$\text{Skor} \leq 1,33$

Sumber : Permendikbud No 81A Tahun 2013

Teknik analisis data melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan dipilih, disajikan dalam bentuk uraian, dan kemudian disimpulkan berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan ulang data dari berbagai sumber dan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan akurasi dan kepercayaan data yang dikumpulkan (Helaludin dan Wijaya, 2019:135).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

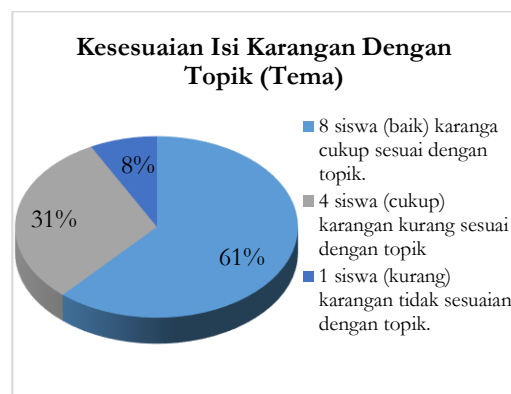
Berdasarkan penelitian analisis kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa, Kesesuaian isi karangan dengan topik dengan rata-rata 2,5 (baik), penokohan dan perwatakan dengan rata-rata 2,5 (baik), latar dengan rata-rata 2,2 (cukup), amanat dengan rata-rata 1,6 (cukup), diksi dengan rata-rata 2 (cukup), ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1,9 (cukup), keterpaduan isi karangan (alur) dengan rata-rata 2,1 (cukup).

Pembahasan

Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil dokumentasi kemampuan menulis karangan narasi

dengan jenis cerita fabel diperoleh temuan sebagai berikut.



Gambar 1. Aspek Tema

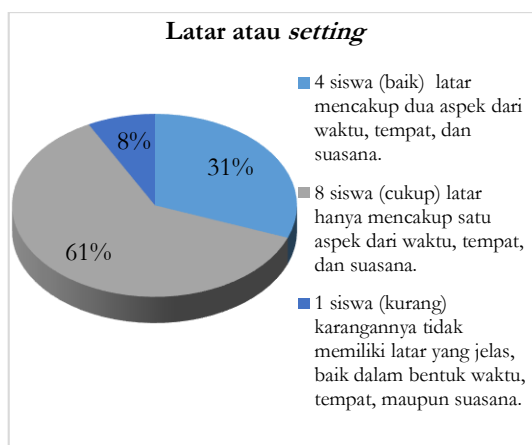
Hasil yang pertama yaitu kesesuaian isi karangan dengan topik ditemukan bahwa 8 siswa dengan persentase 61% menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menyesuaikan isi karangan dengan topik yang diberikan, sebanyak 4 siswa dengan persentase 31% memiliki karangan yang kurang sesuai dengan topik, sementara 1 siswa lainnya dengan persentase 8% menampilkan isi karangan yang tidak sesuai dengan topik.



Gambar 2. Aspek Penokohan dan Perwatakan

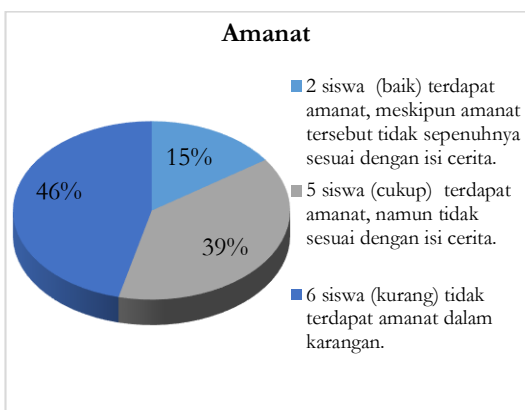
Hasil yang kedua yaitu penokohan dan perwatakan 1 siswa dengan persentase 8% menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengembangkan penokohan dan perwatakan yang memiliki penjelasan lengkap, termasuk nama, watak, dan fisik tokoh, 5 siswa dengan persentase 38% mampu mengembangkan tokoh dengan baik, mencakup dua aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh. Namun, 7 siswa lainnya dengan persentase 54% belum mampu mengembangkan tokoh dengan baik,

karena tidak memasukkan aspek nama, watak, dan fisik tokoh dalam karangan mereka.



Gambar 3. Aspek Latar atau setting

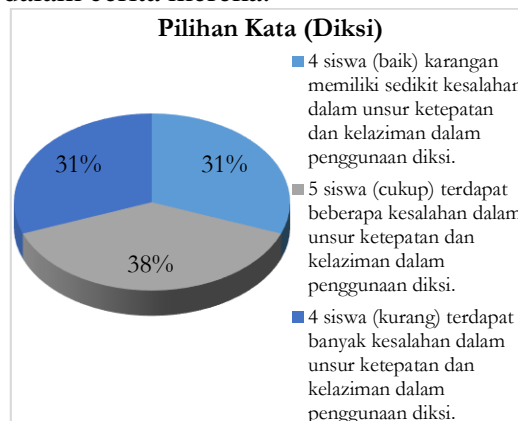
Hasil yang ketiga yaitu dalam menentukan latar 4 siswa dengan persentase 31% menunjuk kan kemampuan yang baik dalam mengembangkan latar cerita dengan mencakup dua aspek dari waktu, tempat, dan suasana. 8 siswa lainnya dengan persentase 61% hanya mampu mencakup satu aspek dari waktu, tempat, dan suasana dalam latar cerita yang mereka buat. Namun, 1 siswa dengan persentase 8% tidak berhasil memasukkan latar waktu, tempat, atau suasana dalam karangannya.



Gambar 4. Aspek Amanat

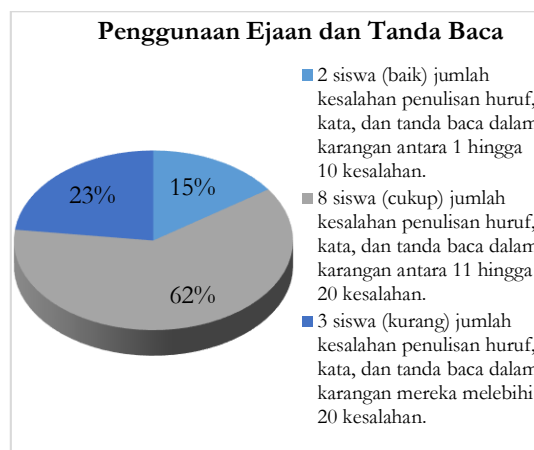
Hasil yang keempat yaitu dalam menentukan amanat 2 siswa dengan persentase 15% mampu menyisipkan amanat dalam karangan mereka, namun amanat tersebut kurang sesuai dengan isi cerita. 5 siswa lainnya dengan persentase

39% juga menyisipkan amanat dalam tulisan mereka, namun amanat tersebut tidak selaras dengan isi cerita. Sedangkan, 6 siswa dengan persentase 46% lainnya tidak menyertakan amanat dalam cerita mereka.



Gambar 5. Aspek Pilihan Kata (Diksi)

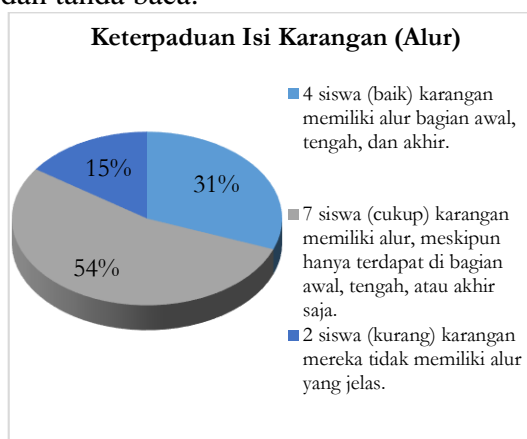
Hasil yang kelima yaitu dalam menentukan diksi 2 siswa dengan persentase 31% memiliki sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi, sementara 8 siswa lainnya dengan persentase 38% memiliki beberapa kesalahan dalam penggunaan diksi yang mencakup ketepatan dan kelaziman. 3 siswa lainnya dengan persentase 31% menunjukkan banyak kesalahan dalam penggunaan diksi yang mencakup ketepatan dan kelaziman.



Gambar 6. Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil yang keenam yaitu dalam menentukan ejaan dan tanda baca 2 siswa dengan persentase 15% telah menunjuk kan kemampuan dalam menentukan ejaan dan tanda baca, dengan 1-10 kesalahan

penulisan huruf, kata, dan tanda baca. 8 siswa lainnya dengan persentase 62% memiliki 11-20 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca, sementara 3 siswa lainnya dengan persentase 23% menunjukkan lebih dari 20 kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.



Gambar 7. Aspek Keterpaduan Isi Karangan

Hasil yang ketujuh yaitu dalam menentukan alur 4 siswa dengan persentase 31% telah mampu menentukan alur dengan adanya bagian awal dan tengah, 8 siswa dengan persentase 54% menunjukkan adanya alur dengan bagian awal, tengah, atau akhir saja, sementara 2 siswa lainnya dengan persentase 15% tidak memiliki alur dalam penulisan karangan.

Setelah menjelaskan unsur-unsur penulisan karangan narasi berdasarkan indikator penulisan, berikut adalah nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi untuk setiap aspeknya:

1. Kesesuaian Isi Karangan dengan Topik: Siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam menyesuaikan isi karangan dengan topik yang diberikan, dengan nilai rata-rata 2,5. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mampu mempertahankan fokus dan relevansi isi karangan mereka sesuai dengan topik yang ditentukan.
2. Penokohan dan Perwatakan: Dengan nilai rata-rata 2,5, siswa juga memperlihatkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan

karakter dan menggambarkan perwatakan dalam cerita mereka. Mereka dapat menentukan dan mengembangkan tokoh-tokoh dengan cukup baik, meskipun beberapa siswa masih menghadapi sedikit kesulitan dalam hal ini.

3. Latar: Aspek latar mendapatkan nilai rata-rata 2,2, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup dalam menggambarkan setting cerita, baik itu waktu maupun tempat. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam menggambarkan latar secara lebih detail dan hidup agar pembaca dapat lebih merasakan suasana cerita.
4. Amanat: Ini adalah aspek yang paling menantang bagi siswa, dengan nilai rata-rata 1,6. Banyak siswa kesulitan menentukan dan menyampaikan pesan moral atau tujuan dari cerita mereka. Beberapa siswa bahkan tidak menyertakan amanat dalam karangan mereka, menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya elemen ini dalam sebuah narasi.
5. Diksi: Pemilihan kata atau diksi mendapatkan nilai rata-rata 2, yang berarti siswa memiliki pemahaman yang cukup dalam memilih kata-kata yang tepat dan bervariasi untuk mengungkapkan ide mereka. Namun, peningkatan dalam memperkaya kosa kata dan kepekaan terhadap makna kata dapat membantu memperbaiki aspek ini.
6. Ejaan dan Tanda Baca: Aspek ini mendapat nilai rata-rata 1,9, menunjukkan bahwa siswa masih perlu banyak perbaikan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca dapat mengganggu kelancaran membaca dan pemahaman teks, sehingga penting untuk memperhatikan aspek ini dengan lebih seksama.

7. Keterpaduan Isi Karangan (Alur): Nilai rata-rata untuk alur adalah 2,1. Siswa memiliki pemahaman yang cukup dalam mengembangkan alur cerita yang koheren dan logis, namun masih perlu meningkatkan keterpaduan antarbagian cerita untuk memastikan alur berjalan dengan lancar dan menarik.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa aspek yang sudah dikuasai dengan baik oleh siswa seperti kesesuaian isi karangan dengan topik serta penokohan dan perwatakan, masih terdapat tantangan signifikan terutama dalam menyampaikan amanat, serta dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin

Menulis adalah proses kreatif untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan (Widiastuti, 2013: 9). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terutama karangan narasi, kemampuan menulis sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Melalui menulis karangan narasi, siswa dapat melatih kreativitas, memahami struktur bahasa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini.

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin, perlu dipertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang pertama adalah peran guru. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, metode pembelajaran yang kurang menarik dapat mengurangi minat siswa. Sering kali, guru meminta siswa untuk menggambarkan pengalaman pribadi dalam tulisan mereka, pendekatan ini

dapat mengurangi minat siswa karena kurangnya variasi dan kreativitas. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif, seperti memanfaatkan teknologi atau memperkenalkan kegiatan menulis yang lebih interaktif. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam menemukan cara yang lebih menarik untuk mengajarkan menulis karangan narasi juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Faktor eksternal kedua adalah materi ajar. Materi ajar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa. Temuan di kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih minim dalam mendukung peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Kurangnya materi ini berdampak pada siswa karena mereka tidak mendapatkan latihan yang memadai dalam menulis. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan penyediaan materi ajar yang lebih lengkap dan mendalam, serta pengembangan strategi pembelajaran yang memberikan siswa latihan yang memadai.

Faktor eksternal ketiga adalah fasilitas. Ketersediaan buku-buku di perpustakaan sekolah sangat penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Namun, buku-buku yang tersedia sering kali tidak menarik minat siswa. Kurangnya referensi bacaan yang menarik menjadi salah satu penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Diperlukan upaya untuk menyediakan buku-buku dengan tema dan gaya yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa, sehingga mereka termotivasi untuk membaca dan menulis.

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang juga memengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa. Faktor internal pertama adalah minat. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan narasi karena kurangnya pemahaman tentang unsur-unsur penulisan yang sesuai, terutama dalam menyampaikan amanat. Penting untuk lebih fokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan moral atau tujuan tertentu dalam tulisan mereka saat pembelajaran menulis karangan narasi.

Faktor internal kedua adalah motivasi. Kurangnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap menulis karangan narasi merupakan masalah serius. Beberapa siswa kurang termotivasi, bahkan tampak malas dan enggan untuk melibatkan diri dalam aktivitas menulis.

Sikap ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi dan kurangnya inisiatif dalam mengembangkan cerita. Perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengatasi masalah ini sangat penting, tidak hanya untuk memotivasi siswa secara langsung tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti peran guru, materi ajar, dan fasilitas, serta faktor internal seperti minat dan motivasi siswa dalam menulis karangan narasi, penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inklusif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan narasi dengan baik dan bermakna.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian analisis kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kuripan 1

Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa, Kesesuaian isi karangan dengan topik dengan rata-rata 2,5 (baik), penokohan dan perwatakan dengan rata-rata 2,5 (baik), latar dengan rata-rata 2,2 (cukup), amanat dengan rata-rata 1,6 (cukup), diksi dengan rata-rata 2 (cukup), ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1,9 (cukup), keterpaduan isi karangan (alur) dengan rata-rata 2,1 (cukup).

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin.

a. Faktor Eksternal

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan pendekatan yang kurang variatif dapat mengurangi minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Materi ajar yang kurang memadai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan narasi untuk kelas V, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan siswa. Minimnya materi yang disajikan menghambat siswa untuk mendapatkan latihan yang memadai dalam menulis.
3. Fasilitas yang kurang memadai, seperti kurangnya buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa di perpustakaan sekolah, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

b. Faktor Internal

1. Minat siswa dalam menulis karangan narasi masih tergolong rendah karena kurangnya pemahaman mengenai unsur-unsur penulisan karangan narasi, sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam melaksanakan kegiatan menulis narasi

2. Kurangnya motivasi dalam memahami pentingnya keterampilan menulis menyebabkan beberapa siswa kurang termotivasi dan kurang inisiatif dalam mengembangkan cerita dalam tulisan mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2022). Kesalahan Kalimat Efektif Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Mekar Bakti 1. *Prosiding Ces (Conference Of Elementary Studies)*, 1(6), 379–389.
- Agutina, L., & Kasmilawati, I. . (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 167–171.
- Atika, dkk. (2023). Faktor Rendahnya Minat Menulis Karangan Siswa Kelas V di Sdn Kecamatan Salimpaung. *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah* 3(1), 96–108.
- Handayani, Subakti. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Hasriani. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Inggriyani, Anisa Pebrianti. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22.
- Lestari, L. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyusun Paragraf Narasi Menggunakan Media Rangkaian Gambar Seri Pada Siswa Kelas III MI Almuhtadi I Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 33-38.
- Mahpudin, Praswastanti. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Prosiding Seminar*, 855–863.
- Marlina. (2020). Upaya Meningkatkan Menulis Karangan Narasi Siswa SMPN 2 Buay Bahuga Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Dengan Media Gambar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 163.
- Mayasari, R., Agustina, L., & Maulana, R. (2023). Developing Science Comic Learning Media for Grade IV Elementary School Based on Local Wisdom of South Kalimantan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 58–66.
- Nurkamilah, dkk. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume, 4, 1202–1205.
- Nursela, dkk. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 838–847.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Qadaria, dkk. (2023). Analisis Faktor

- Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 97–106.
- Rahmayanti, Anggraini. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1588–1594.
- Rizkiani, Rifdah. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Kebon Jeruk. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 45–54.
- Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 418-423.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Sumitra, S., Ginting, S. D. B., & Silaen, U. (2019). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Smk Swasta Sultan Iskandar Muda Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 23-27.
- Widyaningsih. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1).
- Wulandari. (2021). *Mahir Menulis Teks Deskripsi & Teks Laporan*. Depok: Penerbit PNJ Press.
- Wulandari, N. I., Winda, N., & Agustina, L. (2022). Interaksi Sosial Dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 340–348.
- Yamtinah, dkk. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94–104.